

Modal Sosial Masyarakat Pesisir (Studi Kesejahteraan Sosial Petani Rumput Laut Di Kabupaten Jeneponto)

¹Fatimah Azis, ²Risfaisal, ³Irda Rosa

¹Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar
Email : fatimah.azis@unismuh.ac.id

²Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar
Email : risfaisal@unismuh.ac.id

³Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar
Email : irdarosahhs@gmail.com

Abstrak

Modal sosial adalah seperangkat nilai atau norma informal yang dimiliki bersama oleh anggota kelompok masyarakat yang saling berhubungan, berdasarkan nilai-nilai kepercayaan, norma, dan jaringan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih lanjut keberadaan modal sosial dan bagaimana cara pandang Masyarakat Desa Pao Kabupaten Jeneponto dalam kaitannya dengan modal. Penelitian ini merupakan studi fenomenologis terhadap 10 informan, yang dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data berdasarkan metode wawancara dan dianalisis secara kualitatif secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan modal sosial di Pao Kabupaten Jeneponto ditunjukkan dengan implementasi yang masih dalam tahap pengembangan. Kesatuan, gotong royong dan kepedulian bersama warga desa menunjukkan bentuk kepercayaan, norma sosial dan jaringan yang masih terjalin dalam masyarakat desa Pao. Bentuk modal sosial dalam masyarakat adalah kepercayaan, jaringan sosial, norma sosial dan hubungan timbal balik (kerjasama). Ibukota Terdaftar Masyarakat Desa Pao Kabupaten Jeneponto memiliki beberapa jawaban terkait Ibukota Terdaftar. Modal sosial dari perspektif sosial adalah deskripsi institusi sosial, seperti jaringan sosial, norma sosial, dan kepercayaan, yang memungkinkan koordinasi dan kolaborasi yang saling menguntungkan. Bagaimana bersikap dan memperlakukan orang lain. Selain itu, mereka yang selalu menjaga kepercayaan dipelihara, diperhatikan dan dihargai oleh orang lain karena mereka pandai menjaga diri

Kata Kunci : *Modal Sosial; Kesejahteraan Sosial.*

Abstrak

Social capital is a set of informal values or norms that are shared by members of a community group that are interconnected, based on the values of trust, norms, and social networks. The purpose of this study is to further analyze the existence of social capital and how the views of the Pao Village Community, Jeneponto Regency in relation to capital. This research is a phenomenological study of 10 informants, which was carried out using a data collection method based on the interview method and analyzed qualitatively descriptively. The results of the study indicate that the existence of social capital in Pao, Jeneponto Regency is indicated by the implementation which is still in the development stage. Unity, mutual cooperation and concern with the villagers show the forms of trust, social norms and networks that are still intertwined in the Pao village community. Forms of social capital in society are trust, social networks, social norms and reciprocal relationships (cooperation). Registered Capital The Community of Pao Village, Jeneponto Regency has several answers regarding the Registered Capital. Social capital from a social perspective is a description of social institutions, such as social networks, social norms, and trust, that enable mutually beneficial coordination and collaboration. How to behave and treat others. In addition, those who always maintain trust are cared for, cared for and appreciated by others because they are good at taking care of themselves.

Keywords : *Social Capital; Social Welfare.*

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang sangat produktif dengan pemanfaatan yang beragam (Supriharyono 2000) dan sumber daya yang tersedia (Dahuri 2001). Pertanian alga di Genepontage mengalami kemajuan dengan hasil tangkapan yang lebih rendah dan biaya operasi yang lebih tinggi karena harga bahan bakar yang lebih tinggi. Perkembangan aktivitas alga di wilayah pesisir Genepontage secara umum dapat dilihat dari pendapatan dan pertumbuhan wilayah tersebut. Pada tahun 2001 luas areal yang digunakan adalah 505,2 hektar dan total produksi rumput laut 120,2 ton, sedangkan pada tahun 2008 luas areal yang digunakan 2.792 hektar dan total produksi 7.677,55 ton. Oleh karena itu, antara tahun 2001 dan 2008, luasnya meningkat menjadi 3.286,8 hektar (657%) dan pendapatan alga meningkat menjadi 7.557,44 ton (630%) (Kabupaten Perikanan dan Kelautan Jeneponto 2010).

Budidaya alga merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang didorong oleh beberapa faktor. Pertama, areal budidaya yang cukup luas dibandingkan dengan panjang garis pantai kawasan tersebut. Kedua, perairan bebas polusi memungkinkan produk diterima oleh pasar yang sensitif terhadap kadar logam berat. Pelaku pasar sering menggunakan kandungan logam berat sebagai syarat utama pertukaran alga, terutama yang digunakan sebagai bahan baku industri makanan dan kosmetika. Ketiga, budidaya alga dapat ditanam secara massal tanpa memerlukan penanganan khusus. Keempat, permintaan produk selalu dalam jumlah banyak dan harga tinggi. Harga merupakan faktor penentu bagi masyarakat untuk menumbuhkan alga. Rumput laut dianggap sebagai bahan baku penting yang membantu mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Alasannya adalah; membantu meningkatkan investasi. Rumput laut

tidak hanya dimanfaatkan sebagai bahan pangan segar yang dapat dikonsumsi secara langsung, tetapi juga banyak dimanfaatkan oleh berbagai industri sebagai bahan baku pembuatan produk tertentu.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Oleh karena itu, saya memilih penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan karakteristik kesejahteraan sosial petani rumput laut di Desa Pao Kabupaten Jeneponto. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan fenomenologis. Fenomenologi adalah studi tentang pengalaman dan bagaimana hal itu terjadi. Premis penggunaan pendekatan fenomenologis adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan berbagai fenomena yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial petani gulma di Kabupaten Jeneponto (studi fungsionalisme struktural).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme, yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek alam yang alat utamanya adalah peneliti. Pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan tujuan pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis data deskriptif.

2. Fokus Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membatasi rumusan masalah yang diteliti agar tidak mengacaukan data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, setiap topik dijadikan

sebagai fokus sekunder dalam penelitian. Modal sosial masyarakat pesisir (studi kesejahteraan sosial melalui budidaya rumput laut) di Desa Pao, Kabupaten Jeneponto. penyebab terjadinya modal sosial pada masyarakat pesisir dalam mengembangkan budidaya rumput laut di desa Pao Kabupaten Jeneponto

- 1) bentuk modal sosial pada masyarakat pesisir dalam mengembangkan kesejahteraan sosial melalui budidaya rumput laut di desa Pao Kabupaten Jeneponto.
- 2) pola modal sosial masyarakat pesisir lokal dalam meningkatkan kesejahteraan sosial melalui budidaya rumput laut di Desa Pao Kabupaten Jeneponto.

3. Instrument Penelitian

Nasution (1988) menyatakan: Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan selain menjadikan manusia sebagai alat penelitian yang utama (Sugiono dalam Sarantiy 2013: 223). Berdasarkan definisi tersebut, alat utama yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang evolusi kesejahteraan ekonomi masyarakat petani alga adalah sosiologi ekonomi, aksi sosial dan kesejahteraan sosial di Desa Pao, Kabupaten Jeneponto, Self-Research dan Wawancara. Panduan dan Kamera untuk dokumentasi. Dengan beberapa tahapan yaitu; Panduan Wawancara, Panduan Observasi, Panduan Dokumentasi, dan Alat Perekaman.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan pertama yang dilakukan baik sebelum maupun selama Penelitian melalui pengamatan langsung terhadap fenomena yang berkaitan dengan permasalahan ekonomi di Desa Pao Kabupaten

Jeneponto. Metode observasi adalah arah pengumpulan data dengan indera, terutama observasi. Observasi dapat berarti merekam atau mengamati gejala-gejala yang diteliti dan dapat juga berarti merekam atau mengamati secara mandiri. Dalam hal ini, penelitian mengunjungi komunitas pembudidaya rumput laut di Desa Pao, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto, kemudian melakukan observasi terhadap program atau upaya yang dilakukan oleh masyarakat, bagaimana mencapai hasil dan berbagai peluangnya. dan kendala yang dihadapi.

b. Metode *Interview* atau Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam. Menurut Esterberg, Sugiyono menjelaskan dalam bukunya bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab sehingga dapat memberi makna pada suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi masalah secara lebih terbuka dengan meminta pendapat dan ide-ide dari pihak-pihak yang diundang wawancara.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik penggalian data dari dokumen-dokumen yang terdapat pada objek tertulis seperti buku, register, dokumen, peraturan, buletin, buku harian, dll. Informasi, informasi berupa foto atau dokumentasi. Sumber tertulis memungkinkan peneliti untuk memahami situasi individu atau masyarakat di mana peneliti sedang meneliti.

5. Teknik Analisis Data

- a. Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian data lapangan yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti membutuhkan data akurat yang dapat diperoleh berdasarkan argumentasi penelitian di lapangan.
- b. Reduksi data adalah proses memfokuskan, merancang, dan mengabstraksi data besar dari kegiatan penelitian. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang merangkum, mempercepat, mengkaji, mengorganisasikan dan merangkum data-data penting.
- c. Penyajian data merupakan informasi yang dapat dijadikan misi penelitian. Metode data yang digunakan untuk merepresentasikan data adalah metode deskriptif. Pada tahap ini, hasil penelitian harus sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian.
- d. Menarik kesimpulan, Kesimpulan diambil dengan mengumpulkan semua hasil pengolahan data yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Modal Sosial Pada Masyarakat Petani Rumput Laut

Setelah Fukuyama (1995). Kepercayaan adalah hal yang sangat besar dan sangat berguna untuk menciptakan tingkat perekonomian yang lebih tinggi. Dalam pertukaran, modal sosial meliputi: (1) hubungan kepercayaan, (2) jaringan sosial, (3) norma sosial, (4) timbal balik (mutual).

- a. Kepercayaan sangat berharga dalam komunitas tumbuh alga karena dapat menciptakan rasa

solidaritas. Kepercayaan terbentuk tidak hanya di antara penanam alga, tetapi juga antara penanam alga dan pengumpul alga. Bentuk rasa saling percaya dalam masyarakat petani rumput laut Desa Pao tercermin dalam realitas kehidupan sehari-hari, seperti saling percaya dalam membangun hubungan kerja. Seperti yang dikatakan Pak H.siro dg Solang pertama kali modal saya berasal dari penjualan ikan, saya menggunakan pasta, membeli tali (Bentangan), botol limbah dan biji rumput laut (Agara'). Selanjutnya kami simpan sebagian dari hasil panen rumput laut, sebagian digunakan sebagai modal dan sebagian lagi digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Dari hasil wawancara di atas, apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mulai menumbuhkan alga. Dimana kebutuhan yang harus disediakan adalah tali (span), botol bekas dan bibit alga. Untuk perubahan sosial yang lebih terkait dengan pengolahan dan penjualan rumput laut, pengolahan dan pemasaran rumput laut harus ditinjau ulang. Apa yang Ibu Nurcaya katakan Kami melihat rumput laut saat masih basah karena tidak ada informasi bagaimana cara mengolahnya. Namun, jika kita mengeringkannya sebelum ditimbang dalam pengepungan rumput laut. Menurut informasi kami, rumput laut kering lebih mahal daripada rumput laut basah.

- b. Jaringan sosial adalah salah satu elemen utama yang sering digunakan orang untuk mencapai sesuatu di lingkungan sosial melalui koneksi sosial. Kami menemukan jejaring sosial komunitas penumbuh alga di Desa Pao dalam realitas kehidupan sehari-hari, seperti jejaring sosial antara komunitas penanam alga

dan jejaring sosial antara komunitas alga dan pengumpul. Jejaring sosial dapat dibuat antar petani alga, jejaring sosial yang akan diwujudkan di desa Pao, melibatkan petani alga lain saat mereka membutuhkannya. Biasanya pertukaran informasi tentang perawatan alga dan harga alga di pasaran terus berubah. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok dalam komunitas budidaya alga memiliki hubungan yang sangat kuat. Jaringan sosial antara komunitas petani alga dan kolektor didasarkan pada jual beli alga. Ada saling ketergantungan antara pengumpul dan petani alga. Hubungan antara mereka adalah hubungan yang saling menguntungkan. Untuk menjaga hubungan dua arah yang berkelanjutan antara pengumpul dan petani ganggang, pengumpul biasanya bertindak dengan cara terbaik mereka untuk mencegah petani pindah ke pengumpul lain. Pak Ramli dapat mengatakan: "Saya pernah mengikuti pelatihan pengobatan alga di kantor distrik Tarowang." Strategi petani rumput laut di Desa Pao adalah Nasuruki, pemerintah membentuk kelompok tani. Pelatihan kelompok tani ini bertujuan untuk mengatasi banyak masalah yang biasa kita hadapi, termasuk modal budidaya alga. Terlihat bahwa petani dapat menanam alga dari hasil pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah daerah berupa penyuluh pertanian yang ditransfer dari Kementerian Pertanian dan Perikanan Jeneponto.

- c. Norma sosial merupakan pedoman untuk mengatur perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan memberikan sanksi yang nyata bagi yang melanggarnya. Aturan dikomunikasikan kepada publik secara lisan. Kehidupan

masyarakat yang heterogen meningkatkan kemampuan untuk mengintegrasikan nilai dan norma sosial untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada. Nilai dan standar yang ada di Desa Pao tidak tertulis, termasuk melestarikan sumber daya pesisir dan menjaga hubungan baik di antara mereka. Masyarakat pesisir Desa Pao menjaga kelestarian sumber daya pesisir dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai lokal untuk melestarikan sumber daya pesisir dengan mengizinkan penggunaan bahan peledak dan bahan berbahaya lainnya selama pengembangan kegiatan kelautan. Masyarakat setempat mengetahui bahwa penggunaan bahan peledak dan bahan berbahaya lainnya dapat merusak ekosistem laut. Efeknya sangat berbahaya bagi saya dan banyak orang lainnya. Komunitas beberapa petani menjaga hubungan baik dan selalu menjaga hubungan baik dengan petani lainnya. Ada pola interaksi yang sangat dalam. Hal ini ditunjukkan dalam komitmen untuk selalu memperhatikan perasaan, persahabatan, penyelesaian masalah yang tenang, pemikiran tanpa emosi dan sebagainya. Ini, tentu saja, terjadi agar hubungan di antara mereka baik-baik saja. Ibu Rahmawati mengatakan bahwa masyarakat desa Pao memiliki aturan tidak tertulis, seperti dilarang membuang sampah atau bahan lain yang berbahaya bagi kita di pantai. Seperti di laut, ada beberapa orang yang tidak mengetahui tata krama karena, karena mereka sudah tahu bahwa dilarang membuang sampah di laut atau di pantai karena itu salah satu pencemar dan bahkan menghambat perkembangan semua alga kita, tetapi mereka terus membuang sampah di pantai.

Dari hasil wawancara diatas terlihat jelas bahwa norma-norma sosial yang ada di masyarakat masih berlaku, tetapi hanya tertulis saja, tetapi masih banyak masyarakat yang melanggar apa yang telah ditetapkan, seperti larangan membuang sampah sembarangan hingga membuang sampah sembarangan. pantai karena dapat membahayakan perkembangan budidaya rumput dan masih adanya masyarakat yang menghasilkan sampah dilaut, hal tersebut harus diwaspadai agar tidak terulang kembali.

- d. Timbal Balik (Reciprocity) Timbal Balik Banyak kasus menunjukkan bahwa timbal balik terjadi dalam komunitas petani alga yang memutuskan hubungan kerja. Semua interaksi ini dapat terjadi antara petani dan pemanen alga lainnya. Timbal balik antara petani alga lainnya, hubungan timbal balik yang terjalin dalam komunitas petani alga sangat kuat. Mereka dapat melihat dalam hubungan bahwa mereka saling membutuhkan. Kita bisa menemukannya pada saat ganggang tumbuh dan saat memasuki musim panen. Petani rumput laut sering saling membantu dalam mencari bibit rumput laut dan memanen rumput laut. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang relatif tradisional masih cenderung memupuk budaya gotong royong. Timbal balik antara pemulia dan pengumpul alga tercermin dalam kerjasama. Hubungan antara mereka adalah hubungan yang saling menguntungkan. Pegepul terkadang memberikan bonus berupa uang hasil penjualan rumput laut. Pak Rola mengatakan bahwa setiap kali ada masyarakat yang memanen rumput laut, kami penduduk setempat bekerja sama untuk

membantu masyarakat yang sedang memanen dan di sini sudah menjadi kebiasaan kami atau bisa dibilang kami saling membantu. Yang A'pabibi bilang proses pembiakan alga itu salah, A'pabibi ini memakan banyak tenaga karena proses pembiakannya perlu dilakukan dengan cepat agar bisa selesai dalam satu hari agar alga tidak mudah rusak. yang lama Benih yang ditanam, alga akan sangat mudah hancur, hal-hal ini dapat membahayakan petani alga, jadi kami di sini untuk bekerja sama atau bergiliran di A'pabibi untuk mencegah agar alga tidak hancur . Dari hasil wawancara di atas, terlihat bahwa masyarakat desa Pao menunjukkan solidaritas yang tinggi dalam menanam alga yang merupakan salah satu sumber daya sosial masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

2. Peran Modal Sosial Bagi Kelangsungan Hidup Petani Rumput Laut

Hasil studi lapangan menunjukkan bahwa modal sosial memiliki peran bagi kelangsungan hidup petani rumput laut. Petani alga menggunakan modal sosial sebagai strategi bertahan hidup. Peran modal sosial dijelaskan di bawah ini sebagai peran modal sosial dalam kehidupan petani alga. Peran modal sosial pada alga di Desa Pao dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini; Negara oleh H. Sangging; Pandangan saya sebagai penanam ganggang pada awalnya jauh dari harapan, tetapi ketika saya pertama kali mulai menanam ganggang, lebih dari itu, mungkin karena saya hanya peduli dengan ganggang. Namun, setelah mempelajari dan menerapkan teknik ini dari sekelompok petani, pendapatan saya meningkat setiap tahun. Bahkan, saya bisa membuat

tempat untuk menyimpan rumput laut. Saya merasa bahwa menanam rumput laut sangat membantu perekonomian keluarga saya. Selain itu, harga alga tidak jauh dari tanaman lain. Bahkan jika harga turun, petani tidak akan kehilangan uang dari harga itu. Dari hasil wawancara yang dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa petani yang membandingkan alga ini memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Nah, disini peran modal sosial dalam kehidupan sebuah perusahaan sangat penting dan juga bisa digunakan secara efektif.

a. Peran Kepercayaan

Dalam kelompok masyarakat pesisir, kepercayaan sangat penting dan dihargai. Dengan kepercayaan, akan meningkatkan solidaritas di antara mereka. Hasil studi lapangan menunjukkan bahwa kepercayaan yang terjalin di antara kelompok masyarakat yang tinggal di Desa Pao Kabupaten Jeneponto juga terlihat di kalangan petani dan pengepul rumput laut. Ibu Karmila mengatakan bahwa sebagai petani rumput laut saya percaya kepada sesama petani dan pengumpul karena tanpa kepercayaan kita tidak bisa mengelola alga karena kita bekerjasama dalam pengelolaan alga dimana sesama petani bisa membantu kita memanen dll mereka bisa membantu kita memberikan modal sesuai keinginan dan biasanya modal yang kita perlukan tergantung seberapa banyak sifat yang kita miliki dan berapa banyak benih yang akan kita beli, saya memiliki bentangan 300 bentang dan saya ingin mengelola semua benih yang saya butuhkan hingga 1.500, 00 Barel Dan untuk gaji A' Pabibi, itu kira-kira 1jt itu belum termasuk harga bibit yg sekarang di beli harga bibit nya 2.000 per

kilo jadi 3jt yg saya hitung dengan ambil 300. Interpretasi saya adalah kita dapat memiliki sesuatu hingga 5 juta modal. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa konstituen masyarakat membutuhkan modal, tetapi jika ada kepercayaan pada pengumpul, salah satu bentuk kepercayaan antara petani dan pengumpul adalah pengumpul dapat membantu petani alga dengan menyediakan ruang. Modal. kebutuhan petani alga.

b. Berperan Dalam Menopang Sistem Koperasi

Hasil studi lapangan menunjukkan bahwa dimensi kepercayaan memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga sistem koperasi. Masyarakat lokal biasanya memilih orang yang dapat mereka percaya untuk memimpin atau mengelola koperasi. Masyarakat lokal biasanya memilih orang yang dapat mereka percaya untuk memimpin atau mengelola koperasi. Selain itu, keberadaan koperasi ini dimanfaatkan oleh pemerintah kota untuk menunjang perekonomian keluarga. Keberadaan koperasi ini sangat bermanfaat, terutama bagi masyarakat kelas menengah ke bawah. Di negara berkembang, koperasi sangat penting untuk membangun lembaga yang dapat menjadi mitra negara untuk memajukan pembangunan guna mencapai kesejahteraan bersama. Seperti yang Ibu Kasmawati katakan, kami petani alga tidak punya modal untuk mengelola alga, jadi kami ingin hidup, mengubah nasib kami menjadi lebih baik, menghidupi keluarga kami. Jadi saya mencari pinjaman ekuitas untuk dapat mengelola ganggang dan komunitas lainnya. Alhamdulillah dengan pinjaman

modal dari pengumpul saya bisa menangani rumput laut ketika saya mengumpulkan penjualan saya saya menjualnya ke pengepul dimana saya mengambil pinjaman ekuitas pada awalnya saya hanya ingin mencoba bisnis rumput laut karena dengan kegembiraan melihat bagaimana mereka melakukannya komunitas lain sering mengumpulkan alga, dan alga yang dikumpulkan di sana juga sangat besar dan bagus, saya tertarik memasuki sektor alga, selama beberapa hari saya telah merawat alga, tanaman, saya telah mencapai fase panen alga dan saya alhamdulillah dengan hasil yang saya cetak, alga saya juga besar dan bagus, saya mendapat banyak keuntungan dari hasil panen saya. Dari hasil wawancara terlihat jelas bahwa banyak orang yang memiliki bisnis rumput laut dapat mengubah hidupnya dengan memulai bisnis budidaya rumput laut.

c. Membuat hidup lebih mudah dalam Tolong Menolong

Tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat Indonesia sangat percaya dengan budaya gotong royong. Serikat kemanusiaan adalah lembaga yang bekerja secara sosial dan ekonomi. Fungsi sosial gotong royong dapat melalui solidaritas yang diwujudkan dengan merasakan nasib yang sama atau melakukan tindakan bersama. Jamur ekonomi gotong royong dapat dilihat dalam kegiatan utang dan kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas hutang dan kredit kepada pembudidaya rumput laut dapat timbul karena adanya hubungan saling percaya. Mereka biasanya saling membantu dengan meminjamkan uang kepada kerabat dan tetangga yang membutuhkan. Mereka tidak ragu

untuk meminjam uang karena mereka percaya bahwa meminjam uang akan mengembalikan mereka, Bapak Ramli mengatakan Pada saat saya sedang panen rumput laut namun tenaganya kurang biasanya ada masyarakat dari luar yang langsung membantu kami ketika kami di lihat sedang kesulitan contohnya dalam mendorong gerobak yang biasa di dorong dengan $\frac{3}{4}$ orang gerobak tersebut di gunakan untuk di tempati rumput laut panen tersebut, kami sangat bersyukur masih ada masyarakat yang menolong kami, ada pun ketika kami membutuhkan modal tambahan untuk proses pembibitan tetangga saya memberikan pinjam modal untuk mengembangkan usaha saya syukur Alhamdulillah dengan adanya kepercayaan yang dimiliki kami saling kerja sama. Dari hasil dapat menunjukan bahwa adanya masyarakat dari luar yang memiliki solidaritas ingin membantu petani rumput laut tanpa dia kenal, dan memiliki tetangga yang ingin membantu meminjamkan modal sesama petani dengan adanya kepercayaan yang di miliki sesama petani tersebut mereka dengan mudah meningkatkan sosial ekonominya.

d. Peran Jaringan

Jaringan sosial merupakan salah satu unsur modal sosial yang biasanya dimiliki orang untuk mencapai sesuatu dalam lingkungan sosialnya melalui hubungan sosial. Jejaring sosial didasarkan pada rasa saling percaya, pertukaran informasi, ingatan kolektif, atau penyelesaian sesuatu antara individu dan individu antara individu dan kelompok. Ibu Karmila mengatakan bahwa setiap masyarakat di Desa Pao memiliki usaha pertanian rumput yang keras

untuk menghidupi keluarga mereka. Nah, dalam proses pengolahan alga harus ada prosedur level alga yang tepat agar hasil kualitas alga bisa disebut baik. Dari hasil wawancara di atas dikatakan bahwa modal sosial sangat penting dalam kehidupan petani alga, karena tanpa modal sosial petani tidak eksis di lingkungan.

b. Pembahasan

a. Bentuk Modal Sosial Pada Masyarakat Petani Rumput Laut

Modal sosial merupakan hubungan-hubungan yang tercipta dan norma-norma yang membentuk kualitas hubungan sosial dalam masyarakat dalam spectrum yang luas, yaitu sebagai perekat sosial (*social glue*) yang menjaga kesatuan anggota masyarakat (bangsa) secara bersama-sama. Modal sosial di transmisikan melalui mekanisme-mekanisme kultural, seperti agama, tradisi, atau kebiasaan sejarah. Intervensi komunitas sebagai usaha pemberdayaan masyarakat adalah teori pemberdayaan terhadap suatu kelompok masyarakat atau komunitas tertentu dan meningkatkan kesejahteraan perekonomian pada masyarakat. Model intervensi komunitas ini sebenarnya memainkan peranan penting dalam pembangunan sosial tepatnya di Desa Pao Kabupaten Jeneponto, seperti pengembangan masyarakat lokal, perencanaan dan kebijakan sosial dan aksi sosial. Dari tingga model intervensi komunitas di atas maka proses pemberdayaan terhadap masyarakat dapat di lakukan melalui pendekatan yang bersifat konsensus seperti pengembangan masyarakat di desa pao saat ini dengan adanya intervensi komunitas maka masyarakat bisa meningkatkan

pendapatnya melalui bantuan para petani dan pengepul, perencanaan dalam memulai usaha sebagai petani rumput laut yaitu mengetahui bagaimana proses pembibitan, pengelolaan, panen dan pengeringan. Nah sudah ada rencana makan perlu di ketahui apa saja kebutuhan yang akan di siapkan ketika memulai usaha rumput laut seperti, bentang (tali), botol bekas, bibit rumput laut, tali besar dan lain sebagainya. Sebagai petani rumput laut pastinya mempunyai lokasi untuk penanaman rumput laut agar tidak terjadinya konflik dengan masyarakat lain.

Ada pun teori penelitian ini menggunakan Teori Intervensi Komunitas sebagai Usaha Pemberdayaan Masyarakat, intervensi komunitas merupakan suatu organisasi sosial atau institusi sosial yang menyediakan kesempatan untuk para masyarakat agar dapat melakukan interaksi antar masyarakat secara reguler dan intervensi sosial yang dilakukan terjadi karena adanya minat atau pun kepentingan yang sama. Komunitas juga dapat di satukan, bukan hanya dari daerah setempat seperti komunitas pekerja sosial yang dijalankan oleh Desa Pao, Kecamatan Jeneponto. dalam meningkatkan perekonomiannya melalui usaha sebagai petani budidaya rumput laut yang di lakukan secara kerja sama dalam melakukan proses pengolahan rumput laut seperti pada saat A'pabibi, pa'kambarang (tali rumput laut yang di satukan), a'ttanang (merendamkan tali rumput laut), an'nombai (memberikan botol bekas pada tali rumput laut yang sudah di rendam), panen (penjemuran rumput laut). Dalam kegiatan tersebut masyarakat di desa pao kabupaten jeneponto

bersama-sama saling membantu satu sama lain. Ada pun kepercayaan yang harus di miliki oleh petani rumput laut dengan pengepul dalam pengolahan rumput laut karena hubungan petani sesama petani dan pengepul sangat penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat petani rumput laut telah memiliki pengepul langganan masing-masing sesuai dengan kepercayaan dan pengepul juga dapat memberikan bantuan pinjaman modal pada masyarakat petani rumput laut. Jadi intervensi komunitas sebagai usaha pemberdayaan masyarakat sangat penting di kembangkan pada desa pao kabupaten jeneponto karena di dalam masyarakat memiliki solidaritas yang tinggi untuk saling kerja sama dalam meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Kesejahteraan sosial adalah keadaan yang diwujudkan dalam cara hidup atau menjalani kehidupan yang baik (memadai) dalam masyarakat, tidak hanya dalam kesejahteraan materi tetapi juga dalam aspek spiritual dan sosial. Karena pembahasan ini menggambarkan bagaimana bentuk modal sosial pada masyarakat petani rumput laut seperti pada masyarakat Desa Pao Kabupaten Jeneponto. ada perubahan perekonomian yang terjadi bisa di katakan terjadinya peningkatan kesejahteraan sosial, ada pun bentuk modal sosial tersebut seperti adanya kepercayaan, jaringan sosial, norma-norma sosial dan hubungan timbal balik pada masyarakat. Nah dengan adanya bentuk modal sosial tersebut masyarakat dengan mudah mengembangkan pengolahan budidaya rumput laut yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dengan adanya intervensi kominatas dengan kesejahtraan

sosial dapat membantu pemberdayaan atau peningkatan kesejahteraan sosial di dalam lingkungan masyarakat dengan cara bekerja sama, saling percaya, memiliki norma-norma sosial, bertukar informasi dan pertukaran timbal balik dalam meningkatkan kesejahteraan hidup.

b. Peran Modal Sosial Bagi Kelangsungan Hidup Petani Rumput Laut

Salah satu peran modal sosial dalam kehidupan petani alga adalah peran kepercayaan, peran mendukung sistem kerjasama, peran jaringan, peran norma, peran timbal balik dan peran dalam kehidupan berumah tangga. Yang dapat dijadikan sebagai strategi bertahan hidup oleh komunitas pembudidaya alga melalui peran modal sosial. Dalam peran modal ada beberapa peran dan keterampilan yang di butuhkan dalam menigkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yaitu pemercepat kebutuhan, perantara, pendidik, tenaga ahli, perencanaan sosial, serta advokat. Dengan adanya beberapa macam cara mempercepat perubahan dalam masyarakat desa pao kabupaten jeneponto dapat membantu masyarakat agar dapat mengartikulasikan kebutuhan mereka, mengidentifikasi masalah mereka, dan mengembangkan kapasitas mereka agar dapat menangani masalah yang di hadapi secara efektif, dalam perantara sebagai mediasi dalam konteks pengembangan masyarakat juga di ikuti denga perlunya melibatkan klien seperti halnya masyarakat petani dapat melibatkan pemerintah dan pengepul dalam usahanya, pendidik masyarakat yang ada di desa pao kabupaten jeneponto dapat memberikan informasi dengan baik dan jelas kepada

masyarakat petani dengan adanya informasi maka para petani rumput laut mudah memahami cara pengolahan rumput dengan baik, memiliki kualitas yang bagus pula, harga yang tinggi, perencanaan sosial yang ada di desa pao kabupaten jeneponto sangat dibutuhkan karena dengan adanya perencanaan sosial maka dapat menyelesaikan masalah sosial di dalam lingkungan masyarakat desa pao kabupaten jeneponto.

Dalam hasil penelitian tentang modal sosial masyarakat pesisir, bila dianalisis dengan menggunakan teori intervensi masyarakat sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan sosial, terdapat perubahan pemberdayaan masyarakat pesisir dalam teori ini, dan kesejahteraan sosial dapat tercapai. Kebijakan publik seperti itu, bagaimana memenuhi kebutuhan masyarakat, agar dapat hidup dan berkembang secara bermartabat, sehingga dapat menjalankan fungsi sosial di lingkungannya. Tentang perubahan kesejahteraan sosial masyarakat pesisir, disini peran intervensi komunitas dapat mengembangkan atau meningkatkan kesejahteraan perekonomian di dalam masyarakat tepatnya di Desa Pao Kabupaten Jeneponto. Dengan cara saling bekerja sama dalam melakukan proses pengolahan rumput laut seperti, A'pabibi, a'ttang bentang (talli), a'pakambarang (rumput laut yang di satukan), annombai' (memberikan botol bekas pada rumput laut), panen, anggaloi agara' (penjemur rumput laut). Apabila masyarakat Desa Pao Kabupaten Jeneponto dapat bersatu dalam melakukan pengolahan rumput laut maka akan terjadi kesejahteraan sosial di dalam kehidupan masyarakat. Kesejahteraan sosial merupakan kondisi sejahtera dari suatu masyarakat, kondisi sosial meliputi kesejahteraan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat. Pada masyarakat desa Pao

Kabupaten Jenepont sudah memiliki keadaan sosial yang dapat mencukupi hidupnya dari hasil panen rumput laut. Karena masyarakat sudah mengetahui mengelola rumput laut tidak mesti memiliki modal yang banyak dan usaha rumput laut juga memiliki keuntungan, berbeda dengan usaha lain seperti sebagai petani jagung yang membutuhkan modal yang banyak tapi tidak untung malah rugi. Usaha rumput laut merupakan salah satu usaha yang dapat mengubah kehidupan masyarakat lebih baik di Desa Pao Kabupaten Jeneponto.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Modal Sosial Masyarakat Pesisir (Studi Kesejahteraan Sosial Petani Rumput Laut Di Desa Pao Kabupaten Jeneponto), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Kesimpulan yang di peroleh penelitian ini adalah menunjukkan bahwa bentuk modal sosial yang di miliki oleh komunitas masyarakat petani rumput laut tidak dilihat dari segi ekonominya melainkan dari kepercayaan, jaringan, norma serta hubungan timbal balik yang mereka miliki. Selain itu, modal sosial merupakan salah satu modal atau sumber yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat petani sebagai solusi untuk menghadapi masalah yang dihadapi.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa modal sosial memiliki peran bagi kelangsungan hidup komunitas masyarakat petani rumput laut. Modal sosial di dimanfaatkan oleh masyarakat petani rumput laut sebagai strategi bertahan hidup. Adapun modal sosial yang berperan bagi kelangsungan hidup komunitas masyarakat petani rumput laut di antaranya : (1) peran kepercayaan, (2) peran jaringan, berperan dalam penjualan hasil panen serta di gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu pekerjaan, (3) peran norma, (4) peran resipitas, berperan dalam kehidupan bertetangga. Hal

tersebut memperlihatkan bahwa dalam petani rumput laut memiliki rasa saling percaya yang kuat. Dan dengan adanya modal sosial yang di miliki maka dapat memudahkan pekerjaan petani rumput laut dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sehingga proses petani rumput laut berjalan dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang baik pula dan dapat menghidupi keluarga petani rumput laut serta dapat memenuhi kebutuhan petani rumput laut dalam setiap bulannya. Sehingga berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat di simpulkan bahwa dengan adanya modal sosial yang di miliki dan di kelola dengan baik dan merupakan dalam pekerjaan maka dapat membantu petani rumput laut untuk keluar dari garis kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikanto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amin dkk (2011). *Kontribusi usaha budidaya rumput laut (eucheuma cottonii) terhadap pendapatan keluarga (studi kasus desa arungkeke, kecamatan arungkeke, kabupaten Jeneponto)*
- Aslan, LM. 2011. *Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut Di Indonesia*, Pidato pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Budidaya. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. UNHALU. Kendari.
- Adi Isbandi Rukmito. (2012). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikanto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amin dkk (2011). *Kontribusi usaha budidaya rumput laut (eucheuma cottonii) terhadap pendapatan keluarga (studi kasus desa arungkeke, kecamatan arungkeke, kabupaten Jeneponto)*
- Better Manaagement Practices (BMP). *Budidaya Rumput Laut* (WWF:Indonesia, 2014)
- Betten, TR, disadur oleh Suryadi, 1969, *Pembangunan Masyarakat Desa*, Alumni, Bandung, Artikel
- Bernard Raho (2007) *Teori Sosiologi Modere*, Jakarta : Pustaka Pustaka.
- Bengen, D.G. 2005. *Pentingnya Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu Berbasis Kesesuaian Lingkungan bagi Keberlanjutan Pembanunan Kelautan: Perspektif Keterpaduan Dalam penataan Ruang Darat Lau*. Merajut Inisiatif Lokal Menuju Kebijakan Nasional. Mitra Pesisir (CRMP II). Jakarta
- Dahuri, R. 2005. *Potensi ekonomi kelautan* (Menyambut hari Nusantara 13 Desember). Republika, selasa 13 Desember 2005.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 28 Oktober 2005)
- Endang Widyastuti, *Analisis Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Desa Labuk Kecamatan Bluto* (Sumenep: Universitas Wirajaya Sumenep, 2013)
- Koentjaraningrat, *pengantar ilmu Antropologi*, (Jakaarta : Aksara Baru, 2001)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- Mulyan, D.,(2003). *Metode penelitian Kualitati*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Marx Weber, (2005), *Teori Sosiologi Ekonomi*, Jakarta
- Nursalam, Suardi, Syarifuddin. 2016. *Teori Sosiologi, Klasik, Modern, Postmodern, Ilmiah, Hermeneutik, Kritis, Evaluatif, dan Integratif*. Yogyakarta 55161: Penerbit Revolusi Penulisan
- Risno A. Partanto, *Kamus Kecil Bahasa Indonesia* (Surabaya ; Arkola 4 2006)

- Suyanto, Bagon. 2013, "*Sosiologi Ekonomi*
". Jakarta: kencana.
- Sukandarrumidi, 2002. *Metode Penelitian*.
Yogyakarta : Gadjah Mada
University Press
- Suseno Dkk, *Reposisi Usaha Mikro dan
Menengah dalam Perekonomian
Nasional*, (Yogyakarta: Universitas
Sanata Darma,2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif
dan Kualitatif dan R&D*. (Bandung:
Alfabeta,2014)
- Suharsimi Arikunto, *prodedur penelitian*,
(jakarta : Rineka Cipta, 2013)
- T. Sumarrnonugroho, *Sistem Intervensi
Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta:
PT. Hanindita, catatan kedua,
oktober 1987)
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum
Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai
Pustaka, 2006)
- Widyastuti, *Analisis Budidaya Rumput
Laut Dalam Peningkatan
Pendapatan Keluarga Di Desa Lobuk
Kecamatan Bluto*. (Universitas
Wiraraja Sumenap. 2013)